

PENGARUH MOTIVASI KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA: Studi Kasus di MTs Al-Azhar Tuwel

Waidi¹, Didin Saefudin², dan Endin Mujahidin³

¹Mahasiswa Program Doktor Pendidikan Islam Universitas Ibnu Khaldun (UIKA) Bogor

²Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta

³Pascasarjana Pendidikan Islam Universitas Ibn Khaldun (UIKA) Bogor

email: izzazul6@gmail.com

email: mujahidin.endin@gmail.com

email: didin.saepudin@uinjkt.ac.id

Received: 27/08/2019, Accepted: 28/08/2019, Published: 29/08/2019

ABSTRACT

Family is the first education institution for children or the first school for children. Therefore the motivation of the family will greatly influence the academic achievement of students which will later be seen when students get the results of evaluation of learning in school. This article is intended to see how far the motivation of the family is towards children's learning achievement in school. This study uses a mixed method that is quantitative by using a sample of 25 class VIII students who are then processed using SPSS 22.0 and interviews as part of collecting data from qualitative methods to parents of 15 people to find out their role in their children's learning achievement. Data shows high reliability interpretation the magnitude of the influence of family motivation on student achievement is equal to 49.3%. Then from the interview results and the results of questionnaires from parents of students also get a very significant influence with the existence of family motivation towards learning achievement. Motivation carried out by parents of students is generally in the form of lectures to continue the spirit of learning and include students for private lessons or groups to their teachers.

Keywords: *family motivation, student achievement, evaluation of learning outcomes.*

ABSTRAK

Keluarga merupakan institusi pendidikan pertama kepada anak atau sekolah pertama bagi anak. Oleh sebab itu, motivasi dari keluarga akan sangat berpengaruh besar bagi prestasi akademik siswa yang nantinya akan terlihat pada saat peserta didik memperoleh hasil evaluasi belajar di sekolah. Artikel ini ditujukan untuk melihat seberapa jauh motivasi dari keluarga terhadap prestasi belajar anak di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode campuran yaitu kuantitatif dengan menggunakan sampel sebanyak 25 orang siswa kelas VIII yang kemudian diolah menggunakan SPSS 22 dan interview sebagai bagian pengumpulan data dari metode kualitatif kepada orang tua peserta didik sebanyak 15 orang untuk mengetahui peranan mereka terhadap prestasi belajar anak-anak mereka. Data menunjukkan interprestasi reliabilitas tinggi besarnya pengaruh motivasi keluarga terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 49,3%. Kemudian dari hasil interview dan hasil isian angket dari orang tua peserta didik juga mendapatkan pengaruh yang sangat signifikan dengan adanya motivasi keluarga terhadap prestasi belajar. Motivasi yang dilakukan oleh orang tua peserta didik umumnya berupa wejangan untuk terus semangat belajar serta mengikutsertakan peserta didik untuk les privat atau berkelompok kepada para guru mereka.

Kata kunci: *motivasi keluarga, prestasi belajar siswa, hasil evaluasi belajar.*

A. PENDAHULUAN

Keluarga menjadi salah satu faktor sangat vital bagi motivasi seorang anak dikarenakan keluarga merupakan sekolah pertama baginya¹. Motivasi merupakan salah satu hal yang berpengaruh pada kesuksesan peserta didik di sekolah. Meskipun banyak faktor yang membentuk kesuksesan prestasi belajar anak didik seperti kompetensi guru, motivasi belajar, fasilitas belajar, dan faktor-faktor lainnya²
3.

Keluarga diharapkan mampu menghasilkan anak-anak yang dapat tumbuh menjadi pribadi baik, serta mampu hidup di tengah-tengah masyarakat. Sekaligus anak-anak dapat menerima dan mewarisi nilai-nilai kehidupan dan kebudayaan. Keluarga adalah sebagai kelompok inti, sebab keluarga adalah masyarakat pendidikan pertama dan bersifat alamiah. Dalam keluarga, anak dipersiapkan untuk menjalani tingkatan-tingkatan perkembangannya sebagai bekal

ketika memasuki dunia orang dewasa, bahasa, adat istiadat, dan seluruh isi kebudayaan, seharusnya menjadi tugas yang dikerjakan keluarga dan masyarakat di dalam mempertahankan kehidupan oleh keluarga.

Prestasi belajar pada hakekatnya merupakan pencerminan dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar peserta didik, semakin baik pula prestasi belajar yang akan diperolehnya. Pencapaian prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Tujuan pembelajaran dari kegiatan belajar mengajar di sekolah adalah tercapainya prestasi belajar yang tinggi, yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Seorang siswa dapat dikatakan berhasil dalam pembelajaran apabila mendapatkan ketuntasan belajar mencapai 85% dari jumlah siswa dalam kelas.⁴

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian dan kajian mendalam mengenai pengaruh motivasi keluarga terutama orang tua peserta didik terhadap prestasi belajar siswa di MTs Al-

¹ Ainur Rofiq dan Ismatun Nihayah, "Analisis peran keluarga dalam membentuk karakter anak," n.d.

² Alim Muidah, "ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI PADA SISWA SMA NEGERI 1 WELAHAN KABUPATEN JEPARA" (Universitas Negeri Semarang, 2011).

³ Arie Masyitah, "ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI PADA SISWA SMA NEGERI 1 WELAHAN KABUPATEN JEPARA" (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015).

⁴ Ridaul Inayah. (2013). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya). hlm. 1-13.

Azhar Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal. Lokasi ini dipilih mengingat MTs Al-Azhar Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal mempunyai latar belakang prestasi baik akademik maupun non akademik yang cukup membanggakan, di antaranya adalah menjadi juara lomba MTQ tingkat kabupaten hingga tingkat Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017. Sekolah ini juga mempunyai tingkat kelulusan yang cukup tinggi di wilayah Kabupaten Tegal dengan angka kelulusan 100% dengan perincian tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 92 siswa, tahun 2017/2018 sebanyak 73 siswa dan di tahun 2018/2019 sebanyak 85 orang siswa.

Hasil wawancara dengan orang tua siswa pada saat kegiatan Komite Sekolah dan acara penerimaan rapot tanggal 22 Juni 2019 diketahui bahwa rata-rata orang tua peserta didik memberikan motivasi dan semangat kepada anaknya untuk berprestasi baik secara akademik maupun non-akademik. Motivasi ini berupa dorongan untuk selalu belajar di malam hari bahkan mempersilahkan para peserta didik untuk mendapatkan les privat pelajaran tertentu maupun pelajaran tambahan di sekolah untuk menunjang prestasi belajar siswa.

Pola motivasi belajar ini pun penulis petakan menjadi 3 variabel, yaitu prestasi belajar siswa sebagai variabel independen (Y), hasil evaluasi belajar serta motivasi

keluarga sebagai variabel dependen (X), dan model analisis dilakukan dengan menggunakan SPSS 22.0.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Motivasi Keluarga

Pendidikan keluarga adalah pendidikan pertama dan utama. Dikatakan pertama, karena bayi atau anak itu pertama kali berkenalan dengan lingkungan dan mendapatkan pembinaan dari sebuah anggota keluarga. Pendidik pertama ini dapat dipandang sebagai peletak pondasi.⁵

M. Sarbini menyatakan bahwa keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang dapat dijadikan anak tangga pertama untuk mencapai kebahagiaan hidup, upaya pembinaan keluarga dengan pembentukan pribadi sang anak. Tidak menggantungkan dan tidak menjadikan beban terhadap orang lain lebih lagi keluarga sendiri.⁶ Moch. Yasyakur mengatakan bahwa keluarga sangat berperan membentuk kepribadian anak. Anak yang tumbuh dalam keluarga yang kacau, tidak dapat diharapkan menjadi penerus yang dapat diandalkan.⁷

⁵ Ibrahim Bafadhol. (2017). Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(11). hlm. 62.

⁶ Muhammad Sarbini. (2015). Pendidikan Keluarga Muslim dalam Perspektif Fiqih Al-Qur'an. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 04(08). hlm. 975.

⁷ Moch. Yasyakur. (2015). Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Prestasi Anak (Studi Kasus di Kecamatan Nanggung, Bogor).

Keluarga juga sebagai objek pendidikan pertama dan utama dalam membentuk dan memotivasi anak dalam mendidik.⁸

Secara umum motivasi merupakan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar terdorong untuk bertindak sehingga dia dapat melakukan sesuatu untuk mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk motivasi untuk belajar. Sehingga terwujud tujuan belajar seperti yang diinginkan. Motivasi keluarga disini dapat berbentuk pemberian support kepada anaknya (siswa) sehingga siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi karena dukungan dari kedua orang tuanya, karena keberhasilan seorang siswa atau anak didik tergantung pada tempat dimana dan siapa yang mendidiknya. Hal ini sebagaimana Nabi S.A.W. mengilustrasikan dalam sabdanya:

((كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ

يَهُودِيًّا أَوْ يَمَجْسَانِيًّا أَوْ نَصْرَانِيًّا.))

“Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang

Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 4(08). hlm. 996.

⁸ Zulkifli Syauqi Thontowi, Ahmad Syafii, dan Acmad Dardiri. (2019). Manajemen Pendidikan Keluarga: Perspektif Al-Qur’an Menjawab *Urban Middle Class Milenial*. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 08(01). hlm. 161.

menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani.” (H.R. Al-Bukhari)⁹

2. Motivasi dengan Keteladanan

Memberikan motivasi dalam bentuk support dan berupa keteladanan sebagaimana yang diungkapkan oleh Rahendra Maya, bahwa keteladanan (*modeling*) merupakan faktor mutlak yang harus dimiliki oleh siapapun, spesifiknya oleh seorang guru (orang tua) dalam pembelajaran. Bahkan keteladanan dapat diklasifikasi sebagai sarana yang paling efektif, media yang paling dekat kepada kesuksesan, dan metode yang paling ampuh untuk menghantarkan kepada keberhasilan, khususnya untuk menciptakan kondusifitas lingkungan pembelajaran, meluruskan kognisi, dan menerapkan berbagai perilaku yang diinginkan, baik, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dicanangkan.¹⁰ Dia juga mengungkapkan, bahwa keteladanan merupakan faktor mutlak yang harus dimiliki oleh guru. Dalam

⁹ Ahmad Mu’az Haqi. (1993). *Arbaun Haditsan fi Al-Akhlaq ma’a Syarhiha*. Riadh: Daru Thawiq. hlm. 11.

¹⁰ Rahendra Maya. (2016). Revitalisasi Keteladanan dalam Pendidikan Islam: Upaya Menjawab Peluang dan Tantangan Pendidikan Islam di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 05(09). hlm. 1180-1181; Rahendra Maya. (2017). Pemikiran Pendidikan Muhammad Quthb tentang Metode Keteladanan (*Al-Tarbiyah bi Al-Qudwah*). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(11). hlm. 10-11.

pendidikan secara umum dan pendidikan karakter/mental dalam menghadapi kecendrungan negatif. Rahendra Maya juga mengungkapkan, keteladanan guru dapat berupa konsistensi dalam menjalankan perintah agama. Selain itu, dibutuhkan pula kecerdasan guru dalam membaca, memanfaatkan, dan mengembangkan peluang secara produktif dan kompetitif.¹¹

Meskipun mempunyai peranan yang sangat besar, terutama dalam menumbuhkan, memproteksi, dan mengobati keadaan hati atau jiwa peserta didiknya secara organik-sinergis,¹² namun masih jarang peneliti melakukan tema tentang dukungan keluarga terhadap para anaknya (siswa) dalam kesuksesan belajar di sekolah. Para pakar pendidikan Islam juga berpandangan bahwa selain sangat efektif dalam membina kepribadian anak didik dan memotivasi mereka, metode pendidikan Islam juga diungkapkan mampu memposisikan manusia secara tepat dalam kehidupannya di dunia.¹³ Motivasi keluarga bisa dilihat dari latar belakang pekerjaan orang tua karena

motivasi orang tua menyekolahkan anaknya agar anak tersebut minimalnya dapat memperoleh pengetahuan sehingga kelak dapat merubah nasibnya. Selain itu guru (orang tua) juga harus dapat memberikan bimbingan dan pengajaran kepada para siswa. Tanggung jawab ini direalisasikan dalam bentuk melaksanakan pembinaan, menuntun para siswa belajar, membina pribadi, watak, dan jasmaniyah mereka, menganalisis kesulitan belajar mereka, serta menilai kemajuan mereka,¹⁴ terutama di zaman milenial seperti ini yang mensyaratkan setiap orang bisa berinteraksi dengan teknologi informasi yang merupakan bagian dari sumber belajar zaman milenial yang biasanya dikaitkan dengan revolusi industri 4.0 yang melekatkan diri pada *Internet of Thing (IoT)*, *Artificial Intelligent (AI)* atau kecerdasan buatan, dan big data.

Semakin kentalnya persaingan dunia pendidikan mengharuskan pendidikan sendiri tidak boleh tertinggal dalam arus persaingan dalam penguasaan teknologi yang menjadi sektor revolusi industri 4.0 tersebut. Keberadaan media sosial itu memang menuntut masyarakat tidak terkecuali peserta didik untuk mengikuti tren perkembangan zaman khususnya di

¹¹ Rahendra Maya. (2016). hlm. 1181.

¹² Muhammad Sarbini dan Rahendra Maya. (2019). Gagasan Pendidikan Anti Jahiliyah dan Implementasinya. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 08(01). hlm. 2.

¹³ Rahendra Maya. (2017). Pemikiran Pendidikan Muhammad Quthb tentang Metode Keteladanan (*Al-Tarbiyah bi Al-Qudwah*). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(11). hlm. 1.

¹⁴ Ali Maulida (2017). Kedudukan Ilmu, Adab Ilmuan, dan Kompetensi Keilmuan Pendidikan (Studi Tafsir Aya-Ayat Pendidikan). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(11). hlm. 119.

bidang komunikasi. Tetapi apabila perkembangan teknologi tidak digunakan sebagaimana mestinya, dengan kata lain hanya sebatas tren dan digunakan untuk hal-hal yang tidak baik, tentunya berdampak pada tindakan-tindakan asusila. Bahkan keberadaan teknologi ini juga bisa membuat orang kecanduan dan asyik berada dalam kehidupan dunia maya,¹⁵ maka setidaknya sekolah harus bisa menyediakan 3 sektor minimal salah satu dalam pembelajaran di sekolah atau dalam pengelolaan sekolah tersebut.

Oleh sebab itulah, motivasi keluarga akan menjadi sangat penting tidak hanya melihat anak belajar di rumah tetapi harus mensupport kebutuhan-kebutuhan anak di dunia pendidikannya.

3. Prestasi Belajar

Poerwanto, memberikan pengertian prestasi belajar yaitu “hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam rapor” Selanjutnya Winkel, mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya”. Sedangkan menurut S.

Nasution, prestasi belajar adalah “kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa, dan berbuat, prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek, yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut”.¹⁶

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai segala informasi yang diperoleh dalam proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau rapor yang diketahui setelah diadakan evaluasi belajar mengajar. Sehingga dari hasil evaluasi belajar tersebut dihasilkan tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa selama mengikuti proses belajar mengajar di sekolah.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima

¹⁵ Edi Suryadi, M. Hidayat Ginanjar, dan M. Priyatna. (2018). Penggunaan Sosial Media *Whatsapp* dan Pengaruhnya terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 07(01). hlm. 3.

¹⁶ Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pesta Belajar IPA di Sekolah Dasar (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1). hlm. 81–86.

pengalaman belajar dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar. Prestasi belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, huruf, ataupun kalimat.¹⁷

Prestasi belajar adalah hasil maksimum yang dapat dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha belajar. Sedangkan menurut Saifudin Azwar prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam belajar.

Hasil belajar adalah sebagai keluaran dari suatu sistem pemrosesan berbagai masukan yang berupa informasi. Selanjutnya dikemukakan bahwa hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak. Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi, sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*). Menurutny, perbuatan merupakan petunjuk proses belajar telah terjadi, dan hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua macam, yaitu pengetahuan dan keterampilan.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang

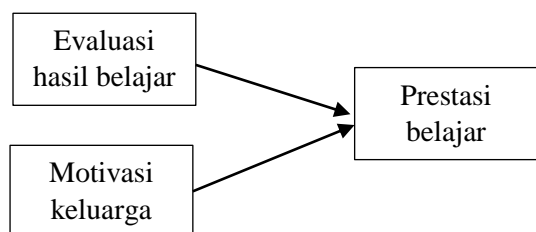
setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat dinyatakan dengan simbol-simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan kualitas kegiatan individu dalam proses tertentu. Dengan membandingkan antara tingkah laku sebelum dengan sesudah melaksanakan belajar dapat ditentukan seberapa besar hasil belajar yang dicapai seseorang. Hasil belajar seseorang dapat ditunjukkan dengan perubahan tingkah laku yang ditampilkan dan dapat diamati antara sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan belajar. Jadi hasil belajar adalah merupakan penilaian hasil kegiatan belajar pada diri siswa setelah melakukan proses kegiatan belajar.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode penelitian campuran (*mix methode*) antara penelitian kuantitatif dengan kualitatif. Penelitian dilaksanakan di kelas VIII MTs Al-Azhar Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal. Jumlah sampel penelitian sebanyak 25 orang siswa. Pengisian kuesioner dilakukan pada tanggal 20 Juni sampai dengan 12 Juli 2019. Variabel independen dalam penelitian ini, yaitu prestasi belajar siswa dengan 8 indikator sebagaimana yang diungkapkan oleh Abin Syamsudin M

¹⁷ Nurdyansyah. (2016). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Madrasah Ibtidaiyah. 2. hlm. 929–930.

(2007: 30). Indikator kemudian disusun dalam bentuk angket dengan skala Likert dengan jumlah 20 pertanyaan. Angket terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan. Data variabel dependen yaitu hasil evaluasi belajar dan motivasi keluarga berasal dari data dokumentasi prestasi belajar siswa dalam pembelajaran. Hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dipetakan seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Hubungan variabel independen dan variabel dependen penelitian.

Data hasil penelitian yang berasal dari angket dan data prestasi siswa diolah dengan merata-ratakan dan dihitung berdasarkan kategori dari:

$X_e \geq X_{id} + 0,61_{sd}$; Adalah dirasakan atau tinggi

$X_{id} - 0,61_{sd} < X < X_{id} + 0,61_{sd}$; Adalah cukup dirasakan atau sedang

$X_{id} \leq X_{sd} - 0,61_{sd}$; Adalah kurang dirasakan atau kurang

Untuk memastikan data yang diinput valid, penulis melakukan uji normalitas, uji korelasi, dan uji koefisiensi determinasi berdasarkan hipotesis: (H_{20}) “Tidak terdapat pengaruh motivasi keluarga

terhadap prestasi belajar siswa”. Sedangkan H_1 “Terdapat pengaruh motivasi keluarga terhadap prestasi belajar siswa” yang dibuktikan dengan siswa yang mendapatkan motivasi dari keluarga memperoleh nilai hasil evaluasi belajar yang tinggi dan mendapatkan juara kelas. Analisis yang dilakukan terhadap semua data yang diperoleh menggunakan bantuan program AMOS 22.0 dan SPSS 21.0.

D. HASIL PEMBAHASAN

1. Isi Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis terhadap hasil rata-rata angket dari total jumlah siswa menunjukkan valid, reliabel, dan terdistribusi normal. Berikut perhitungan deskripsi nilai dari motivasi keluarga yang ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi nilai dari motivasi keluarga.

	N		Mean	Std. deviation	Minimum	Maximum	Sum
	Valid	Missing					
X	25	0	87,46	7,586	73	-	2274

Hasil deskriptif data motivasi keluarga dalam penelitian ini diterangkan bahwa terdapat jumlah kasus 25 orang siswa yang mengisi angket rata-rata (mean) sebesar 87,46: simpangan baku (standar deviasi) = 7,586: skor minimum dari data motivasi keluarga yang paling rendah = 72 dan skor maksimum dari data motivasi keluarga

adalah 99. Sedangkan jumlah skor keseluruhan sebesar 2274.

Hasil dari nilai prestasi belajar siswa dihitung dengan hasil perhitungan deskriptif seperti Tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Nilai Prestasi Belajar Siswa

	N		Mean	Std. deviation	Min	Max	Sum
	Valid	Missing					
X	25	0	88,46	7,453	71	95	2321

Hasil deskriptif data prestasi belajar siswa dalam penelitian ini diterangkan sebagai berikut, jumlah sampel 25 orang siswa yang mengisi angket dengan rata-rata (mean) sebesar 88,46; simpangan baku (standar deviasi) = 7,453; skor minimum dari data motivasi belajar siswa yang paling rendah = 71 dan skor maksimum dari data motivasi keluarga = 95, sedangkan jumlah skor keseluruhan 2321.

2. Pengaruh Motivasi Keluarga terhadap Prestasi Siswa

Sebagaimana telah dibahas sebelumnya bahwa motivasi keluarga (orang tua) mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Tidak sedikit yang beranggapan, bahwa kewajiban dan peran orang tua hanyalah bekerja mencari nafkah untuk menghidupi keluarga saja. Padahal seharusnya orang tua dapat berkerja sama untuk mendidik dan memotivasi anak-

anaknya dalam arti bukan hanya tugas seorang guru saja.¹⁸ Moch. Yasyakur juga menyatakan bahwa tenaga pertama dan utama adalah orang tuanya.¹⁹ Sebagaimana penulis sampaikan pada metodologi yang digunakan adalah *mix method*, karena sudah dilakukan pengujian secara kuantitatif maka disajikan temuan penulis secara kualitatif untuk dijadikan penguat bukan sebagai pembanding karena sejatinya *mix methode* untuk dapat saling menguatkan.

Pertama-tama disampaikan profil MTs Al-Azhar Tuwel yang menjadi lokasi penelitian ini, di mana sekolah swasta jarang yang mempunyai banyak siswa terutama sekolah-sekolah yang secara kemampuan ekonomi masih rendah. Akan tetapi dengan komitmen dan semangat pengurus, MTs Al-Azhar Tuwel mempunyai banyak siswa dan menjadi salah satu sekolah swasta yang cukup bonafid di wilayah Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal.

Perbandingan rata-rata jumlah siswa MTs Al-Azhar Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal pada tahun 2017 ditampilkan pada Gambar 2 di bawah ini.

¹⁸ M. Hidayat Ginanjar. (2013). Keseimbangan Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2). hlm. i

¹⁹ Moch. Yasyakur. (2015). hlm. 996.



Gambar 2. Rata-rata jumlah siswa MTs Al-Azhar Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal pada tahun 2017

Selanjutnya saat tanyakan kepada beberapa orang tua/wali siswa dalam bentuk wawancara, apa saja yang dilakukan para orang tua dalam memotivasi anaknya untuk berprestasi di sekolah. Seperti yang disampaikan wali siswa sebagai berikut:

“Saya memberikan sarapan pagi dan semangat kepada anak kami agar semangat belajar di sekolah”, ungkap Ibu Darningsih orang tua salah satu siswa juara kelas di MTs Al-Azhar pada saat penerimaan rapot pada tanggal 20 Juni 2019.

Lalu orang tua memberikan tanggapan respon anak setelah mendapatkan motivasi dari para orang tua. Seperti yang diungkapkan Bapak Wasjad, “*Biasane semangat berangkat sekolahe pak guru*” begitu juga yang disampaikan Ibu Suniyah kepada anaknya, “*Yen aku jarang memberikan semangat karena sibuk kerja ning sawah tapi yen ana kesempatan ya bocah tak wenehi wejangan eben ora*

sembarangan sinaune, alhamdulillah nilaine ya apik (kalo saya jarang memberikan semangat karena sibuk bekerja di sawah, akan tetapi kalo ada kesempatan saya memberikan wejangan biar anak giat belajar, *alhamdulillah* dapat nilai bagus di sekolah”.

Dari kesimpulan wawancara di atas, setidaknya motivasi keluarga sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa di sekolah, terutama seorang ibu yang tentunya lebih mempunyai kedekatan secara emosional dengan anak.

E. KESIMPULAN

Motivasi belajar yang didorong oleh keluarga diinterprestasikan baik karena nilai rata-rata (85,46) berada pada kategori Xe”61. Prestasi tiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda ada yang tinggi, sedang, dan ada yang rendah. Prestasi belajar pada Kelas VIII MTs Al-Azhar Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal umumnya diinterprestasikan baik karena nilai rata-rata (88,46) berada pada kategori Xe”61.

Berdasarkan pengolahan dan analisis data dengan menggunakan program SPSS 22.0 diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,693, artinya motivasi keluarga dengan prestasi belajar siswa memiliki pengaruh signifikan dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat

pengaruh motivasi keluarga terhadap prestasi belajar siswa setelah dikorelasikan menunjukkan interpretasi tingkat reliabilitas tinggi besarnya pengaruh motivasi keluarga terhadap prestasi belajar siswa Kelas VIII MTs Al-Azhar Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal sebesar 48,1%.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Jurnal

- Bafadhol, I. (2017). Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(11).
- Hamdu, G. dan Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1).
- Ginanjar, M.H. (2013). Keseimbangan Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2).
- Maulida, A. (2017). Kedudukan Ilmu, Adab Ilmuan, dan Kompetensi Keilmuan Pendidik (Studi Tafsir Ayat-ayat Pendidikan). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(11).
- Maya, R. (2016). Revitalisasi Keteladanan dalam Pendidikan Islam: Upaya Menjawab Peluang dan Tantangan Pendidikan Islam di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 05(09).
- Maya, R. (2017). Pemikiran Pendidikan Muhammad Quthb Tentang Metode Keteladanan (*Al-Tarbiyah bi Al-Qudwah*). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(11).
- Nurdyansyah. (2016). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Madrasah Ibtidaiyah. 2, 929–930.
- Sarbini, M. (2015). Pendidikan Keluarga Muslim dalam Perspektif Fiqih Al-Qur'an. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 04(08).
- Sarbini, M., dan Maya, R. (2019). Gagasan Pendidikan Anti Jahiliyah dan Implementasinya. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 08(01).
- Suryadi, E., Ginanjar, M.H., dan M. Priyatna. (2018). Penggunaan Sosial Media Whatsapp dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 07(01).
- Thontowi, Z.S., Syafii, A., dan Dardiri, A. (2019). Manajemen Pendidikan Keluarga: Perspektif Al-Qur'an Menjawab *Urban Middle Class Milenial*. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 08(01).
- Yasyakur, M. (2015). Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Prestasi Anak (Studi Kasus di Kecamatan Nanggung, Bogor). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(08).

Sumber dari Buku

- Masyitah, Arie. "ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI PADA SISWA SMA NEGERI 1 WELAHAN KABUPATEN JEPARA." UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015.
- Muidah, Alim. "ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN

EKONOMI PADA SISWA SMA NEGERI 1 WELAHAN KABUPATEN JEPARA.” Universitas Negeri Semarang, 2011.

Rofiq, Ainur, dan Ismatun Nihayah. “Analisis peran keluarga dalam membentuk karakter anak,” n.d.

Haqi, A.M. (1993). *Arbaun Haditsan fi Al-Akhlaq ma'a Syarhiha*. Riyadh: Daru Thawîq.